

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT, GREEN ACCOUNTING, DAN GREEN STRATEGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diva Sabilla Pradipta Rajasty¹, Tutik Dwi Karyanti², Rudi Handoyono³

AFFILIATIONS

¹Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

²Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

³Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author E-mail: diva.44422109@mhs.polines.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Report* (SR), *Green Accounting* (GA), dan *Green Strategy* (GS) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Tobin's Q*. Metode yang digunakan adalah *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Sampel terdiri dari 15 perusahaan pertambangan dan energi dengan total 45 observasi yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya *Green Strategy* yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan arah negatif (koefisien = -0,486; $t = 3,407$; $p = 0,001$), mengindikasikan bahwa investasi green strategy dalam jangka pendek menekan profitabilitas. *Sustainability Report* ($t = 0,269$; $p = 0,788$) dan *Green Accounting* ($t = 1,394$; $p = 0,163$) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($R^2 = 0,312$; $t = 2,546$; $p = 0,011$). Temuan ini mendukung *trade-off theory* bahwa *green strategy* merupakan investasi jangka panjang yang dampak positifnya baru akan terasa setelah periode transisi bisnis selesai.

Keywords: Sustainability Report; Green Accounting; Green Strategy; Kinerja Keuangan; Pertambangan; PLS-SEM

PENDAHULUAN

Di era modern ini, peradaban global menghadapi dilema besar dalam proses pembangunan. Kemajuan ekonomi dan industrialisasi terus didorong untuk berkembang guna memenuhi kebutuhan populasi global, namun di sisi lain jejak ekologis dari industrialisasi menyebabkan bumi menghadapi ambang krisis keberlanjutan. Perubahan iklim yang dimanifestasikan melalui cuaca ekstrem, kenaikan permukaan air laut, dan gangguan ekosistem telah menjadi ancaman eksistensial yang tidak terbantahkan (IPCC, 2024).

Komitmen global terhadap keberlanjutan semakin kuat sejak Kesepakatan Paris (Paris Agreement) 2015 yang bertujuan membatasi kenaikan suhu global di bawah 2°C. Indonesia, dalam Updated NDC (2022), berkomitmen mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 31,89% secara mandiri pada tahun 2030 (Kementerian LHK RI, 2022). Tekanan ini mendorong perubahan fundamental dalam paradigma bisnis, dari orientasi profit semata menuju integrasi konsep *Triple Bottom Line* (*profit, people, planet*) yang diperkenalkan Elkington (1997).

Sektor pertambangan dan energi Indonesia menghadapi tantangan dilematis. Sektor ini berkontribusi sekitar 7–8% terhadap PDB nasional (, 2023), namun juga merupakan sektor dengan tingkat risiko kerusakan lingkungan yang tinggi. Aktivitas eksploitasi sumber daya alam menimbulkan degradasi lahan, pencemaran air dan udara, deforestasi, serta menjadi penyumbang utama emisi karbon. Selain itu, konflik dengan masyarakat lokal akibat perbedaan orientasi antara profit perusahaan dan kelestarian lingkungan juga kerap terjadi.

Sebagai respons, perusahaan di sektor ini mulai mengadopsi instrumen keberlanjutan, khususnya: (1) *Sustainability Report* (SR) sebagai laporan yang mengkomunikasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan; (2) *Green Accounting* (GA) yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem akuntansi; dan (3) *Green Strategy* (GS) yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam rencana strategis jangka panjang. Secara teoritis, ketiga instrumen ini dapat meningkatkan reputasi, efisiensi biaya, akses modal yang lebih murah, serta pengelolaan risiko yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan.

Namun, hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Wardaningtyas & Poerwati (2024) menemukan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan *green accounting* dan *green strategy* tidak. Aulia et al. (2025) menemukan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun efeknya bergantung pada tingkat kepatuhan. Handoko & Yanti (2023) menemukan *green strategy* tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap hasil keuangan. Sebagian besar penelitian pun menggunakan *green strategy* sebagai variabel moderasi, bukan variabel independen (Rachmawati, 2021; Rizqillah et al., 2024).

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *sustainability report*, *green accounting*, dan *green strategy* baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, dengan menggunakan pengukuran yang lebih spesifik dan terukur untuk konteks Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis dan menguji pengaruh pengungkapan *Sustainability Report*, *Green Accounting* dan *Green Strategy* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan dan energi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penelitian ini dilandasi tiga teori utama. Pertama, Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) yang menyatakan bahwa keberlangsungan organisasi tergantung pada sejauh mana aktivitasnya dianggap sah oleh lingkungan sosialnya (Dowling & Pfeffer, 1975; Deegan, 2002). Pengungkapan *sustainability report* dan penerapan *green accounting* serta *green strategy* merupakan strategi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial.

Kedua, Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*) yang dikembangkan Freeman (1984) menekankan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuan manajemen untuk mengenali dan menyeimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Ketiga, Teori Keberlanjutan (*Sustainability Theory*) yang didasarkan pada konsep triple bottom line (Elkington, 1997), menegaskan bahwa keberlangsungan perusahaan ditentukan oleh keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sustainability report adalah laporan non-keuangan yang mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada pemangku kepentingan (Global Reporting Initiative (GRI), 2020). Di Indonesia, penerbitannya didorong melalui POJK No. 51/POJK.03/2017. Secara teoritis, pengungkapan *sustainability report* meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, serta memperkuat reputasi perusahaan yang pada

akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Wardaningtyas & Poerwati, 2024). Lehenchuk et al. (2023) dan Viati Solehah et al. (2025) menemukan pengaruh positif signifikan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.

Green Accounting

Green accounting adalah sistem akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam perhitungan kinerja keuangan (Sudarmanto, 2024). Dalam konteks pertambangan Indonesia, *green accounting* diukur melalui provisi reklamasi berdasarkan PSAK 57 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020) dan Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2014. Dari perspektif *Signaling Theory*, besarnya provisi reklamasi merupakan sinyal kredibel kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap pemulihan lingkungan (Dura & Suharsono, 2022; Husna et al., 2025). Penelitian Afrida & Setyorini (2023) menemukan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan.

Green Strategy

Green strategy adalah pendekatan manajemen untuk mengintegrasikan tujuan perusahaan dengan kepedulian terhadap lingkungan (Hart, 1995). Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), kemampuan perusahaan mengelola sumber daya alam secara efisien menjadi keunggulan kompetitif yang sulit ditiru. Penelitian ini mengoperasionalkan *green strategy* ke dalam empat dimensi: *green product innovation*, *green process innovation*, *green supply chain management*, dan *green strategic planning* (Chen et al., 2006; Hart, 1995; Srivastava, 2007). Rizqillah et al. (2024) dan Qin et al. (2023) menemukan bahwa implementasi *green strategy* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Penelitian ini menggunakan tiga indikator yang saling melengkapi: *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur efisiensi penggunaan aset, *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur pengembalian modal kepada investor, dan *Tobin's Q* (dalam transformasi logaritma natural) untuk menangkap persepsi pasar terhadap prospek perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI.

H2: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI.

H3: *Green Strategy* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI.

H4: *Sustainability Report*, *Green Accounting*, dan *Green Strategy* secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-komparatif dengan data panel dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode penelitian; (2) menerbitkan *sustainability report* dan *annual report* secara konsisten; dan (3) mengungkapkan kebijakan lingkungan, elemen *green accounting*, dan *green strategy*. Dari populasi 117 perusahaan, diperoleh 15 perusahaan sampel dengan total 45 observasi.

Pengukuran Variabel

Variabel independen terdiri dari: (1) *Sustainability Report* (SR), diukur menggunakan Indeks Pengungkapan GRI Universal Standards 2021 yang mencakup GRI 2 (General Disclosure) dan GRI 3 (Material Topics) dengan total 80 item pengungkapan. Skor dihitung sebagai rasio item yang diungkapkan terhadap total item. (2) *Green Accounting* (GA), diukur melalui rasio provisi reklamasi dan penutupan tambang terhadap total aset, sesuai PSAK 57 dan praktik yang direkomendasikan oleh Kotango et al. (2024) dan Husna et al. (2025). (3) *Green Strategy* (GS), diukur melalui *Green Strategy Disclosure Index* menggunakan content analysis dengan 12 item checklist yang diadaptasi dari Chen et al. (2006), Hart (1995), Srivastava (2007), serta Rachmawati (2021) dan Rizqillah et al. (2024), mencakup empat dimensi: *Green Product Innovation*, *Green Process Innovation*, *Green Supply Chain Management*, dan *Green Strategic Planning*.

Variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (KK) yang diukur menggunakan tiga indikator komplementer: *Return on Assets* (ROA = Laba Bersih / Total Aset $\times$ 100%), *Return on Equity* (ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas $\times$ 100%), dan *Tobin's Q* = (MVE + DEBT) / TA, yang ditransformasi menggunakan logaritma natural untuk mereduksi *skewness* akibat nilai ekstrem (Chung & Pruitt, 1994)

Metode Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena variabel penelitian bersifat laten dan diukur oleh beberapa indikator. Evaluasi model mencakup dua tahap: (1) evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas konvergen (*outer loadings* > 0,70; AVE > 0,50) dan reliabilitas (*Composite Reliability* > 0,70; *Cronbach's Alpha* > 0,60); serta (2) evaluasi model struktural (*inner model*) melalui R-square, VIF, dan uji hipotesis melalui bootstrapping. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05. Protokol ini dilakukan sebagai bagian untuk memastikan kualitas data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Gultom et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Gambaran umum variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Var.	Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std Dev
X1	<i>Sustainability Report</i> (Skor Pengungkapan)	45	0,913	1,000	0,957	0,056
X2	<i>Green Accounting</i> (Biaya Lingkungan/Total Aset)	45	0,008	0,057	0,022	0,018
X3	<i>Green Strategy</i> (Skor Pengungkapan)	45	0,667	0,833	0,737	0,094
Y1	<i>Return on Equity</i> (ROE)	45	0,002	1,154	0,253	0,289
Y2	<i>Return on Asset</i> (ROA)	45	0,001	0,281	0,142	0,151
Y3	Ln(Tobin's Q)	45	-0,359	2,444	0,464	0,863

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

Variabel *Sustainability Report* memiliki rata-rata 0,957 yang menunjukkan tingkat pengungkapan sangat tinggi di kalangan perusahaan sampel. *Green Accounting* rata-rata 0,022 mencerminkan biaya provisi lingkungan sebesar 2,2% dari total aset. *Green Strategy* rata-rata 0,737, berarti perusahaan rata-rata mengungkapkan 73,7% item strategi hijau. Untuk variabel dependen, ROE berkisar 0,002–1,154 mencerminkan heterogenitas profitabilitas yang tinggi, terutama akibat *windfall* harga komoditas pada 2022. ROA berkisar 0,001–0,281 dan Ln(Tobin's Q) berkisar -0,359 hingga 2,444 setelah transformasi logaritma natural.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Konstruk Kinerja Keuangan (KK) diukur secara reflektif dengan tiga indikator: ROE, ROA, dan Ln(Tobin's Q). Hasil *outer loadings* menunjukkan bahwa Y1 (ROE) dan Y2 (ROA) masing-masing memiliki nilai loading 0,974, sedangkan Y3 (Ln Tobin's Q) sebesar 0,635. Nilai Average Variance Extracted (AVE) konstruk KK sebesar 0,767 jauh melampaui batas minimal 0,5, membuktikan validitas konvergen yang sangat baik. *Composite Reliability* (0,905) dan *Cronbach's Alpha* (0,840) juga melampaui nilai kritis yang dipersyaratkan, menunjukkan reliabilitas konstruk yang tinggi.

Tabel 2. Hasil Outer Loadings Konstruk Kinerja Keuangan

Indikator	Keterangan	Loading (O)	Std Dev	T-Stat	P-Value
Y1 ← KK	Return on Equity (ROE)	0,974	0,058	16,922	0,000
Y2 ← KK	Return on Asset (ROA)	0,974	0,058	16,883	0,000
Y3 ← KK	Ln(Tobin's Q)	0,635	0,187	3,402	0,001

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

Uji multikolinearitas pada inner model menunjukkan nilai VIF untuk masing-masing konstruk independen berada jauh di bawah batas kritis 3,3 (GA = 1,036; GS = 1,103; SR = 1,114), sehingga model bebas dari masalah *multikolinearitas*.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Nilai R-square sebesar 0,312 (R-square adjusted = 0,262) menunjukkan bahwa ketiga variabel *green finance* secara bersama-sama mampu menjelaskan 31,2% variasi Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan sampel. Mengacu pada kriteria (Hair et al., 2019), nilai ini dikategorikan sebagai moderat, yang mengindikasikan relevansi model secara empiris. Sisa 68,8% variasi kinerja keuangan dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti fluktuasi harga komoditas global dan kondisi makroekonomi.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis parsial (H1, H2, H3) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Path Coefficients)

Hipo	Jalur	Koef. (O)	Std Dev	T-Stat	P-Value	Keputusan
H1	SR → KK	-0,049	0,182	0,269	0,788	Ditolak
H2	GA → KK	-0,183	0,131	1,394	0,163	Ditolak
H3	GS → KK	-0,486	0,143	3,407	0,001	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

Sustainability Report (H1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (T = 0,269; P = 0,788). Meski rata-rata pengungkapan *Sustainability Report* sangat tinggi, dampaknya terhadap profitabilitas belum terasa secara langsung. Setidaknya tiga faktor dapat menjelaskan kondisi ini. Pertama, pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary disclosure* yang belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam strategi bisnis inti. Perusahaan cenderung mengungkapkan informasi sebagai pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan (*legitimacy seeking*) tanpa diiringi perubahan nyata dalam operasional. Temuan ini sejalan dengan argumen Suchman (1995) bahwa pengungkapan keberlanjutan lebih sering dimotivasi oleh upaya memperoleh legitimasi sosial daripada dorongan murni meningkatkan kinerja finansial.

Kedua, pada periode 2022–2024, kinerja keuangan perusahaan pertambangan sangat dominan dipengaruhi fluktuasi harga komoditas global—khususnya lonjakan harga

batubara dan nikel akibat konflik geopolitik Rusia-Ukraina pada 2022. Faktor eksogen ini jauh lebih dominan dibanding pengaruh pengungkapan keberlanjutan. Ketiga, terdapat *time lag* antara pengungkapan *sustainability report* dengan dampak yang dapat dirasakan pada kinerja keuangan. Investor membutuhkan waktu lebih panjang untuk merespons dan mengapresiasi praktik pengungkapan keberlanjutan menjadi premium valuasi.

Green Accounting (H2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($T = 1,394$; $P = 0,163$). Berbeda dengan temuan di sektor kimia yang menunjukkan pengaruh positif, pada industri pertambangan biaya lingkungan berupa provisi reklamasi lebih bersifat kewajiban regulasi jangka panjang yang tidak menghasilkan efisiensi operasional jangka pendek. Di samping itu, terdapat keterbatasan pengukuran. Data biaya lingkungan yang tersedia dalam laporan keuangan mayoritas hanya berupa pos provisi kewajiban lingkungan, bukan keseluruhan pengeluaran *green accounting* secara komprehensif. Serta regulasi lingkungan sektor pertambangan di Indonesia masih berkembang sehingga standarisasi pelaporan belum seragam, mengurangi kemampuan variabel ini menjelaskan variasi kinerja keuangan.

Green Strategy (H3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, namun dengan arah negatif (koefisien = $-0,486$; $T = 3,407$; $P = 0,001$). Temuan ini menarik sekaligus relevan. Perusahaan dengan skor pengungkapan *green strategy* tinggi umumnya sedang berada dalam fase transisi bisnis menginvestasikan sumber daya besar untuk teknologi hijau, diversifikasi energi, dan efisiensi proses yang dalam jangka pendek menekan laba bersih dan ekuitas. Perspektif *trade-off theory* menjelaskan bahwa investasi hijau memang membebani profitabilitas awal, namun potensi manfaat jangka panjangnya berupa penghematan biaya, peningkatan reputasi, dan keunggulan kompetitif diperkirakan akan terealisasi setelah periode transisi selesai (Porter & van der Linde, 1995).

Hasil pengujian hipotesis simultan (H4) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Hip	Keterangan	R ² (O)	T-Stat	P-Value	Keputusan
H4	SR, GA, GS secara simultan → Kinerja Keuangan	0,312	2,546	0,011	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah peneliti (2025)

Secara simultan, ketiga variabel *green finance terbukti* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($R^2 = 0,312$; $T = 2,546$; $P = 0,011$), sehingga H4 diterima. Meskipun secara parsial hanya *Green Strategy* yang signifikan, kombinasi ketiga dimensi pengungkapan keberlanjutan, pengelolaan biaya lingkungan, dan implementasi strategi hijau sebagai satu kesatuan ekosistem keberlanjutan terbukti lebih bermakna secara statistik. Ini konsisten dengan *resource-based view theory* yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan muncul dari integrasi dan kombinasi sumber daya yang saling komplementer, bukan dari satu variabel secara terpisah.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menguji pengaruh Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan energi di BEI periode 2022–2024 menggunakan PLS-SEM dengan 45 observasi dari 15 perusahaan sampel. Dengan hasil beberapa poin simpulan yang dirumuskan.

Pertama, *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H1 ditolak). Hal ini disebabkan oleh sifat pengungkapan yang masih bersifat voluntary, dominannya faktor harga komoditas, dan adanya time lag antara pengungkapan dan respons pasar.

Kedua, *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H2 ditolak). Keterbatasan ini disebabkan perbedaan karakteristik industri pertambangan dan keterbatasan data biaya lingkungan yang tersedia secara publik.

Ketiga, *Green Strategy* berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan (H3 diterima dengan arah berlawanan). Hal ini mengindikasikan bahwa investasi green strategy pada fase transisi menekan profitabilitas jangka pendek, konsisten dengan *trade-off theory*.

Keempat, secara simultan, *Sustainability Report*, *Green Accounting*, dan *Green Strategy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan $R^2 = 31,2\%$ (H4 diterima), menunjukkan bahwa kombinasi ketiga dimensi *green finance* sebagai pendekatan terintegrasi lebih bermakna dibanding masing-masing komponen secara parsial.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat argumen *contingency theory* bahwa efektivitas praktik manajerial sangat bergantung pada konteks industri. Temuan pengaruh negatif green strategy dalam konteks negara berkembang memberikan kontribusi baru pada literatur yang selama ini lebih banyak menemukan pengaruh positif dalam konteks negara maju. Penelitian ini juga menegaskan perlunya pengembangan proksi green accounting yang lebih komprehensif untuk sektor pertambangan Indonesia.

Secara praktis: (1) Manajemen perlu merencanakan implementasi *green strategy* dengan roadmap jangka panjang yang realistis disertai komunikasi transparan kepada investor mengenai *trade-off* jangka pendek; (2) OJK dan ESDM perlu memperkuat regulasi standarisasi pelaporan biaya lingkungan selaras dengan GRI Standards; (3) Investor perlu mempertimbangkan horizon investasi yang lebih panjang dalam mengevaluasi perusahaan yang aktif berinvestasi dalam *green strategy*.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: (1) periode penelitian tiga tahun yang relatif pendek untuk menangkap dampak jangka panjang; (2) proksi *green accounting* yang terbatas pada provisi reklamasi; (3) sampel yang relatif kecil (15 perusahaan); serta (4) dominannya pengaruh faktor eksternal harga komoditas. Peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian minimal 5–10 tahun, mengembangkan proksi green accounting yang lebih komprehensif berbasis GRI Standards, menambahkan variabel moderasi yang relevan (ukuran perusahaan, *leverage*, GCG), dan memperluas sampel ke sektor-sektor dengan dampak lingkungan tinggi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, F., & Setyorini, D. (2023). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Green Innovation terhadap Kinerja Keuangan dengan Sustainable Development sebagai Variabel Moderating*.
- Aulia, A., Siahaan, M., & Siregar, J. K. (2025). Green Accounting and Environmental Performance on Financial Performance: Strategic Insights from the Mining Industry in Indonesia. *Asian Journal of Environmental Research*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.69930/ajer.v2i1.272>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, 23(3), 70–74.

- Deegan, C. (2002). The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures: A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). *Application Green Accounting to Sustainable Development Improve Financial Performance Study in Green Industry*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2020). *GRI Standards 2020: Sustainability Reporting Guidelines*. GRI.
- Gultom, H. C., Muharam, H., & Dirgantara, I. M. B. (2026). The Mediating Role Of Political Innovation Capacity In The Influence Of Proactive Market Orientation On Voter Participation In Indonesia. *Veredas Do Direito*, 23(7), e6490. <https://doi.org/10.18623/rvd.v23.6490>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 977–988. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16038>
- Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9512280033>
- Husna, I., Helmayunita, N., & Fitra, H. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi*. IAI.
- Indonesia, K. L. H. dan K. R. (2022). *Updated Nationally Determined Contribution (NDC) Indonesia 2022*.
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- Lehenchuk, S., Zhyhlei, I., Ivashko, O., & Gliszczynski, G. (2023). The Impact of Sustainability Reporting on Financial Performance: Evidence from Turkish FBT and TCL Sectors. *Sustainability (Switzerland)*, 15(20). <https://doi.org/10.3390/su152014707>
- on Climate Change, I. P. (2024). *Climate Change 2024: Synthesis Report — Summary for Policymakers*. <https://www.ipcc.ch>
- Porter, M. E., & van der Linde, C. (1995). Toward a New Conception of the Environment-Competitiveness Relationship. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 97–118.

- Qin, X., Kuo, Y. K., Abourehab, M. A. S., Mabrouk, F., Ramirez-Asis, E., & Abdul-Samad, Z. (2023). *The Impact of ICT, Green Finance, and CSR on Sustainable Financial Performance: Moderating Role of Perceived Organizational Support*.
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate The Effect Of Carbon Emission Disclosure And Environmental Performance On Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Rizqillah, F., Suropto, & Rosini, I. (2024). Green Strategy Moderates Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance on Firm Value. *Journal of Applied Accounting Research*, 8(2), 486–497.
- Srivastava, S. K. (2007). Green Supply-Chain Management: A State-of-the-Art Literature Review. *International Journal of Management Reviews*, 9(1), 53–80.
- Statistik, B. P. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2023*. BPS.
- Sudarmanto. (2024). *Green Accounting*. Deepublish.
- Viati Solehah, A., Puspita Sari, S., & Fertha Agustina, F. (2025). Indonesia Accounting Research Journal The influence of sustainability reporting and green accounting on financial performance of mining companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2021-2023 period. In *Indonesia Accounting Research Journal* (Vol. 13, Number 1).
- Wardaningtyas, D., & Poerwati, T. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting dan Green Strategy terhadap Kualitas Laporan Keuangan*.
- Wardaningtyas, D., Poerwati, T., Akuntansi,), Bisnis, D., & Semarang, U. S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting Dan Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 7, Number 2). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>